

## IDENTIFIKASI INDIKASI INDUKSI PERSALINAN PADA IBU DI RUANG BERSALIN RS SUFINA AZIZ TAHUN 2019

*Elvalini Warnelis Sinaga*

*Universitas Imelda Medan, Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.*

*Email : geoffreygopaz@gmail.com*

### ABSTRAK

Induksi persalinan adalah proses atau perawatan yang merangsang kelahiran dan persalinan. Upaya menginduksi persalinan dapat dilakukan dengan metode farmasi atau non-farmasi (Hanifa, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Indikasi Induksi persalinan Pada Ibu di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan kejadian induksi persalinan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2019 sejumlah 193 kasus dengan jumlah sampel sebanyak 193. Dengan teknik penarikan sampel yaitu Total Sampling. Dari total 193 responden, terdapat 80 orang (41,5%) yang mendapatkan tindakan akibat inersia uteri, akibat serotinus berjumlah 37 orang (19,2%), akibat ketuban pecah dini berjumlah 65 orang (33,7%) dan akibat IUFD berjumlah 11 orang (5,7%). Ibu bersalin yang mendapatkan tindakan induksi persalinan akibat Ketuban Pecah Dini, Serotinus, IUFD dan Inersia lebih banyak diakibatkan oleh pemberian induksi pada saat proses persalinan. Untuk itu kepada semua Ibu hamil disarankan untuk rutin melakukan kunjungan Ante natal Care selama masa kehamilan.

**Kata Kunci :** *Induksi Persalinan, Ketuban Pecah Dini, Serotinus, IUFD, Inersia Uteri*

### ABSTRACT

Labor induction is an action against pregnant women who are not pregnant, both operatively and medicinally, to stimulate uterine contractions so that labor occurs (Hanifa, 2007). The purpose of this study was to identify the Indications of Labor Induction in Mothers at the Sufina Aziz Hospital in Medan in 2019. The population in this study were all women giving birth with induction of labor at the Sufina Aziz Hospital in 2019 in Medan with a total of 193 cases with 193 samples. sampling is Total Sampling. From a total of 193 respondents, there were 80 people (41.5%) who received action due to uterine inertia, due to serotone totaling 37 people (19.2%), due to premature rupture of membranes totaling 65 people (33.7%) and due to IUFD amounted to 11 people (5.7%). Maternity mothers who get labor induction due to uterine inertia, serotinus, premature rupture of membranes and more IUFD. For this reason, expectant mothers are expected to have their pregnancy checked immediately, especially if there are danger signs of pregnancy.

**Keywords:** *Uterine Inertia, Serotinius, KPD, IUFD, Labor Induction*

### PENDAHULUAN

Induksi persalinan adalah proses atau perawatan yang merangsang kelahiran dan persalinan. Upaya menginduksi persalinan dapat dilakukan dengan metode farmasi atau non-farmasi (Hanifa, 2007). Pengertian induksi persalinan menurut Gilbert (2002) yaitu semua usaha memulai kontraksi uterus sebelum kejadian persalinan spontan sebagai fasilitas persalinan pervaginam. Hasil induksi partus bergantung pula pada keadaan serviks. Tindakan induksi persalinan bukan hanya menimbulkan tanda dan gejala persalinan, namun tindakan induksi persalinan dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi klien dan janinnya apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan tepat. Resiko yang

ditimbulkan akibat induksi persalinan tergantung dari metode induksi yang diterapkan.

Sebaiknya induksi partus dilakukan pada serviks yang sudah atau mulai matang (*ripe* atau *favourable*), yaitu kondisi serviks sudah lembek, dengan pendataran sekurang-kurangnya 50%, dan pembukaan serviks satu jari (Mochtar, 2012). Menurut data dari World Health Organization (WHO), tahun 2012 terdapat 500.000 ibu hamil, dimana didapatkan sebanyak 200.000 (40%) ibu hamil yang melakukan induksi pada saat persalinan diseluruh dunia, sedangkan 300.000 (60%) lain melakukan persalinan dengan *section caesarea*. Induksi persalinan

pada kehamilan banyak terjadi di Negara berkembang yang menyebabkan peningkatan kejadian *section caesarea* 2-3 kali lipat (Sumarni, 2013).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat sebanyak 250 (12,5%) kasus ibu hamil per bulan dilakukan induksi pada saat persalinannya, yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan disejumlah rumah sakit umum di Indonesia (Sumarni, 2013).

Data dari Rumah Sakit Umum Delima Medan, angka kejadian induksi persalinan pada tahun 2013 sebanyak 81 dari 546 persalinan (15,3%). Pada tahun 2014 jumlah kejadian induksi persalinan sebanyak 44 dari 432 persalinan (10,2%). (Rekam Medik RSU Rumah Sakit Umum Delima Medan, 2013 – 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan persalinan menyatakan bahwa adanya perbedaan rasa nyeri yang signifikan dari sebelum menggunakan kompres hangat dan setelah menggunakan kompres hangat, hal tersebut sangat dapat dilihat dari hasil skala nyeri. Sebelum intervensi didapat hasil 6,27% ibu bersalin merasakan nyeri persalinan dan setelah dilakukan intervensi ada penurunan rasa nyeri sebesar 4,77% (Saragih et al., 2017).

Hasil survey Rumah Sakit Sufina Aziz Kota Kendari kejadian induksi persalinan pada tahun 2014 sebanyak 78 dari 166 persalinan (46,98%). Pada tahun 2015 jumlah kejadian induksi persalinan sebanyak 148 dari 520 persalinan (28,46 %). Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kejadian induksi persalinan sebanyak 193 dari 709 persalinan (27,22 %), (Rekam Medik Rumah Sakit Sufina Aziz Medan, 2016).

Meningkatnya kejadian induksi persalinan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Induksi Persalinan Pada Ibu di Ruang Bersalin Rumah Sakit Sufina Aziz Medan tahun 2019.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan fakta mengenai suatu

keadaan secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun 2019. Bertempat di Ruang Bersalin Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan kejadian induksi persalinan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2019 sejumlah 193 kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin dengan Induksi Persalinan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2019 yang sejumlah 193 kasus. Dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi dan tabel, kemudian dari analisis yang telah dilakukan diambil suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan mencatat data ibu bersalin yang ada pada buku register atau laporan bulanan Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Analisis Data menggunakan analisis univariabel untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Untuk mendapatkan hasil digunakan rumus deskriptif statistik, yaitu:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = presentase hasil yang dicapai

f = variabel yang diteliti

n = jumlah sample yang diteliti

K = konstanta (100%) (Arikunto, 2006).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi induksi persalinan pada ibu di Ruang Bersalin RS Sufina Aziz Medan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 193 Sampel. Data yang di kumpulkan berdasarkan data catatan medical record pasien. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan maka dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Induksi Persalinan di RS Sufina Aziz Kota Medan Tahun 2019.

Indikasi Induksi	Induksi Persalinan	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Inersia Uteri	80	41,5
Serotinus	37	19,2
Ketuban Pecah Dini (KPD)	65	33,7
Intra Uteri Fetal Death (IUFD)	11	5,7
<b>Total</b>	<b>193</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Primer (diolah, 2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 193 ibu bersalin yang dilakukan tindakan induksi persalinan di RS Sufina Aziz, akibat inersia uteri 80 orang (41,5%), Serotinus berjumlah 37 orang (19,2%), Ketuban Pecah dini 65 orang (33,7%), dan Intra Uteri Fetal death (IUFD) berjumlah 11 orang (5,7%).

### 1. Indikasi induksi persalinan karena Inersia Uteri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 193 ibu bersalin yang dilakukan tindakan induksi persalinan di RS Sufina Aziz Medan Tahun 2019, akibat inersia uteri 80 orang (41,5%) hal ini disebabkan karena ibu yang inersia uteri mengalami kontraksi yang tidak normal sehingga mengakibatkan persalinan macet dan harus dilakukan tindakan induksi.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapat sejalan dengan teori dimana teori mengatakan bahwa Usia seorang perempuan dapat mempengaruhi emosi selama kehamilannya. Usia antara 20-35 tahun merupakan waktu yang paling tepat untuk hamil dan melahirkan. Sebab pada usia tersebut fungsi alat reproduksi dalam keadaan optimal. Sedangkan pada umur kurang dari 20 tahun masih merupakan masa pertumbuhan sehingga merupakan keadaan yang tidak tepat untuk seorang wanita hamil dan melahirkan (Ambarwati, 2010).

### 2. Indikasi induksi persalinan karena Serotinus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 193 ibu bersalin yang dilakukan tindakan induksi persalinan di RS Sufina Aziz, akibat Serotinus berjumlah 37 orang (19,2%) hal ini disebabkan oleh ibu yang mengalami serotinus akibat dari usia kehamilan lewat bulan sehingga harus dilakukan induksi.

Penyebab pasti partus serotinus sampai saat ini belum diketahui. Namun

faktor yang mempengaruhi terjadinya serotinus adalah hormonal, dimana kadar progesteron tidak cepat turun walaupun kehamilan cukup bulan sehingga kepekaan uterus terhadap oksitosin berkurang.

### 3. Indikasi Induksi Persalinan Akibat Ketuban Pecah Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 193 ibu bersalin yang dilakukan tindakan induksi persalinan di RS Sufina Aziz Medan Tahun 2019, akibat Ketuban Pecah Dini berjumlah 65 orang (33,7%) hal ini disebabkan oleh kondisi fisik ibu yang kurang baik, dimana ketuban ibu pecah sebelum waktu persalinan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bersalin tidak mengalami ketuban pecah dini mungkin disebabkan oleh beberapa factor lain seperti pemeriksaan ante natal care yang teratur. Pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan yang sehat, minum cukup, olahraga teratur dan tidak merokok. Membiasakan diri membersihkan organ intim dengan benar, yakni dari depan ke belakang, terutama setelah berkemih atau buang air besar.

Pada penelitian sebelumnya telah menghubungkan kadar yang rendah dari vitamin C pada ibu dengan meningkatnya resiko terjadinya pecahnya membran secara dini atau yang disebut dengan ketuban pecah dini ("*premature rupture of membranes*", PROM), tapi penelitian itu tidak menjelaskan tentang penggunaan suplemen vitamin C dalam menurunkan risiko terjadinya KPD.

### 4. Indikasi Persalinan akibat Intra Uteri Feath Death (IUFD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 193 ibu bersalin yang dilakukan tindakan induksi persalinan di RS Sufina Aziz Medan tahun 2016, akibat intra uteri fetal death (IUFD) berjumlah 11 orang (5,7%) hal ini disebabkan oleh adanya janin yang mati dalam rahim sehingga harus

dilakukan induksi untuk mengeluarkan janin tersebut. Penyebab kematian janin pada kasus ini, sebagian besar diakibatkan dari faktor maternal, dimana usia ibu yang terlalu tua pada saat kehamilan (>35 tahun) (Sarah and Mcdonald, 2007). Edukasi yang perlu diberikan pada ibu yaitu penjelasan mengenai program KB dan memotivasi ibu untuk mengikutinya, mengingat sudah memiliki anak 2 dan usia ibu yang sudah tua. Mengedukasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi mengenai kehamilan pada usia ibu yang tua. Memberikan dukungan psikologis agar ibu tidak terganggu akibat kematian janin yang dialaminya saat ini, dan menyarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan yang besar untuk ibu (Sarah sand Mcdonald, 2007).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Induksi persalinan di RS Sufina Aziz Medan Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 193 ibu bersalin yang mengalami tindakan induksi persalinan akibat inersia uteri berjumlah 80 orang (41,5%).
2. Dari 193 ibu bersalin yang mengalami tindakan induksi persalinan akibat Serotinus berjumlah 37 orang (19,2%).
3. Dari 193 ibu bersalin yang mengalami tindakan induksi persalinan akibat Ketuban Pecah Dini berjumlah 65 orang (33,7%).
4. Dari 193 ibu bersalin yang mengalami tindakan induksi persalinan akibat IUFD berjumlah 11 orang (5,7%).

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
Hanifa, W. 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Hidayat, A. Sujiyatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta :Nuha Medika.  
Hanindyah. 2011. Analisis tentang Paritas dengan Kejadian Ketuban pecah dini pada ibu bersalin di RSUD Sidoarjo.Jawa Timur.2011  
JNPK-KR. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Depkes : Jakarta.  
Manuaba, Ida Ayu C, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.  
Marmi. 2012. *Intranatal Care (Asuhan Kebidanan Pada Persalinan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Mochtar, R. 2012. *Sinopsis Obstetri (Fisiologi / Patologi) Jilid 1*. Jakarta : EGC.  
Mochtar, R.R. 2012. *Sinopsis Obstetri (Operatif / Sosial) Jilid 2*. Jakarta : EGC.  
Nugroho, T. 2010. *Kasus Emergency Kebidanan (Untuk Kebidanan dan Keperawatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.  
Nurasiah, A. dkk. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung : Refika Aditama.  
Prawihardjo. 2007. *Ilmu kebidanan* Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo  
Prawihardjo. 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.  
Prawihardjo. 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka. Sarwono Prawihardjo  
Prawihardjo. 2011. *Ilmu kebidanan* Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono, Prawihardjo  
Saragih, G., Sari, E., & Fauza, R. (2017). Pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif di klinik sulastris jl. lau dendang medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(2).